

PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Nyimas Aziza*

*Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Posyandu lansia salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan masa tua yang sehat dan bahagia dan merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada lansia. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Pemanfaatan Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya di Indonesia hanya 60% lansia memanfaatkan posyandu sebagai tempat pemeliharaan kesehatan dan pengobatan. Puskesmas Simpur dengan jumlah lansia 2.532 jiwa, dimana hanya 17,9% yang memanfaatkannya dan masih di bawah target Standar Pelayanan Minimal 80%. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung tahun 2015. Pendekatan penelitian *cross sectiona*, populasi lansia periode Juli 2015 dengan sampel 96, metode *stratified random sampling* Hasil univariat posyandu lansia lebih tinggi pada kategori kurang baik (69,8%), kategori negatif (76,0%), tidak mendukung (66,7%), jarak tempuh ke posyandu kategori jauh, (54,2%), pemanfaatan posyandu lansia (62,5%). Analisis bivariat ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan dukungan keluarga, ada hubungan jarak tempuh.

Kata kunci: Posyandu, Lansia

LATAR BELAKANG

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 14.439.967 jiwa 7,18% tahun 2000 pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%). Pada tahun 2020 diprediksikan tahun 2020 mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%) (Kemenkes RI, 2011).

Di Puskesmas Simpur Bandar Lampung jumlah lansia tahun 2012 termasuk tinggi sebesar 2.532 jiwa, sosialisasi pemanfaatan Posyandu lansia telah dilakukan oleh petugas kesehatan Pemanfaatan Posyandu lansia menurun 2010 - 2012. Tahun 2010 kunjungan lansia di posyandu lansia sebesar 602 orang(23,7%) dari 2.540 lansia dan tahun 2011 sejumlah 505 orang dari 2.511 lansia (20,1%), tahun 2012 menjadi 455 orang dari 2.537 lansia (17,9%) masih di bawah target SPM (Standar Pelayanan Minimal) sebesar 80% (Puskesmas Simpur, 2012).

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan masa tua yang sehat dan bahagia adalah Posyandu lansia yang merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada lansia. Jenis layanan pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, Pemberian Makanan Tambahan dan olah raga (Depkes, 2006).

Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lanjut usia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang. Data Kemenkes RI, 2011 60% lansia kurang aktif untuk memanfaatkan posyandu sebagai tempat pemeliharaan kesehatan dan pengobatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-

faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung sebanyak 1.937 orang dengan jumlah sampel sebanyak 96 lansia. Data-data hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan lansia tentang posyandu lansia pada kategori kurang baik sebesar 67 orang (69,8%), sikap lansia tentang posyandu lebih banyak pada kategori negatif sebesar 73 orang (76%), dukungan keluarga terhadap lansia lebih banyak pada kategori tidak mendukung yaitu sebesar 64 orang (66,7%), jarak tempuh ke posyandu lansia sebagian besar pada kategori jauh sebesar 52 orang (54,2%), dan berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia lebih banyak pada kategori tidak dimanfaatkan yaitu sebesar 60 orang (62,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 6: Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pengetahuan	Pemanfaatan posyandu lansia				f	%
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan			
	f	%	f	%		
Baik	17	58,6	12	41,4	29	100
Kurang baik	19	28,4	48	71,6	67	100
Jumlah	36		60		96	100
<i>p value</i>	0,010					
OR	3,579					

Hasil analisis dari 29 orang lansia dengan pengetahuan baik ada sebanyak 17 orang (58,6) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia dengan pengetahuan kurang baik dari 67 orang lansia ada

sebanyak 19 orang (28,4%) memanfaatkan posyandu lansia.

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* < dari α ($0,010 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2015. OR didapat 3,579 yang berarti responden dengan pengetahuan baik berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,579 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 7: Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Sikap	Pemanfaatan posyandu lansia				f	%
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan			
	f	%	f	%		
Positif	14	60,9	9	39,1	23	100
Negatif	22	30,1	51	69,9	73	100
Jumlah	36	37,5	60	62,5	96	100
<i>P Value</i>	0,016					
OR	3,606					

Hasil Analisis dari 23 orang lansia dengan sikap positif ada sebanyak 14 orang (60,9%) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia dengan sikap negatif dari 73 orang lansia ada sebanyak 22 orang (30,1%). Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* < dari α ($0,016 < 0,05$) yang artinya ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia. OR didapat 3,606 yang berarti responden dengan sikap positif berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,606 kali dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Tabel 8: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan keluarga	Pemanfaatan posyandu lansia				f	%
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan			
	f	%	f	%		
Mendukung	18	56,3	14	43,8	32	100
Tdk mendukung	18	28,1	46	71,9	64	100
Jumlah	36	37,5	60	62,5	96	100
P value	0,014					
OR	3,286					

Hasil analisis dari 32 orang lansia yang mendapat dukungan keluarga ada sebanyak 18 orang (56,3%) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga dari 64 orang ada sebanyak 18 orang (28,1%) memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value < dari α ($0,014 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013. OR didapat 3,286 yang berarti responden yang mendapat dukungan keluarga berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,286 kali dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga

Tabel 9: Hubungan Jarak Tempuh Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Jarak tempuh	Pemanfaatan posyandu lansia				f	%
	Dimanfaatkan		Tidak dimanfaatkan			
	f	%	f	%		
Dekat	23	52,3	21	47,7	44	100
Jauh	13	25,0	39	75,0	52	100
Jumlah	36	37,5	60	62,5	96	100
<i>P value</i>	0,011					
OR	3,286					

Hasil analisis dari 44 orang lansia dengan jarak tempuh dekat ke Posyandu ada sebanyak 23 responden (52,3%) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia dengan jarak tempuh jauh ke Posyandu dari 52 orang ada sebanyak 13 orang (25,0%) memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value < dari α ($0,011 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013. OR didapat 3,286 yang berarti responden dengan jarak tempuh dekat berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,286 kali dibandingkan responden dengan jarak tempuh jauh.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013 lebih tinggi pada kategori kurang baik yaitu sebesar 67 orang (69,8%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni tahun 2005 di Posyandu RW III Gendingan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Hasil penelitian didapat 76,4% lansia memiliki pengetahuan kurang baik tentang pemanfaatan posyandu lansia.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013 lebih tinggi pada kategori negatif yaitu sebesar 73 orang (76,0%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Novvinda tahun 2007 di Cirebon hasil penelitian univariat didapat sikap lansia dalam kategori negatif sebesar (81,6%).

Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013 lebih tinggi pada kategori tidak mendukung yaitu sebesar 64 orang (66,7%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni tahun 2005 di Puskesmas pembantu RW III Gendingan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga terhadap lansia tidak mendukung sebesar 75,3%.

Jarak tempuh

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jarak tempuh ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013 lebih tinggi pada kategori jauh yaitu sebesar 52 orang (54,2%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliarti tahun 2003 di Puskesmas Sambungmacan. Kabupaten Sragen. Hasil penelitian didapat mayoritas jarak tempuh lansia menuju keposyandu lansia dalam kategori jauh sebesar 64,5%.

Pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013 lebih tinggi pada kategori tidak di manfaatkan yaitu sebesar 60 orang (62,5%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Himawan (2006) di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang hasil penelitian didapat bahwa lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 33 orang (63,3%).

Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 29 orang lansia dengan pengetahuan baik ada sebanyak 17 orang (58,6) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia dengan pengetahuan kurang baik dari 67 orang lansia ada sebanyak 19 orang (28,4%) memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value $<$ dari α ($0,010 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013. OR didapat 3,579 yang berarti responden dengan pengetahuan baik berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,579 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 23 orang lansia dengan sikap positif ada sebanyak 14 orang (60,9%) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia dengan sikap negatif dari 73 orang lansia

ada sebanyak 22 orang (30,1%) memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value $<$ dari α ($0,016 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013. OR didapat 3,606 yang berarti responden dengan sikap positif berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,606 kali dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Novvinda di Cirebon tahun 2007 ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Cirebon (P value = 0,001). Hasil analisis menggunakan uji regresi berganda didapat hasil arah hubungan positif, yang berarti semakin positif sikap lansia maka akan semakin tinggi partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu.

Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 orang lansia yang mendapat dukungan keluarga ada sebanyak 18 orang (56,3%) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga dari 64 orang ada sebanyak 18 orang (28,1%) memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value $<$ dari α ($0,014 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpung Bandar Lampung tahun 2013. OR didapat 3,286 yang berarti responden yang mendapat dukungan keluarga berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,286 kali dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Makmur tahun 2008 tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur, hasil uji *chi square* ada hubungan signifikan dukungan keluarga

dengan pemanfaatan Posyandu (P value = 0,021).

Hubungan jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 orang lansia dengan jarak tempuh dekat ke Posyandu ada sebanyak 23 responden (52,3%) memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan pada lansia dengan jarak tempuh jauh ke Posyandu dari 52 orang ada sebanyak 13 orang (25,0%) memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value < dari α (0,011 < 0,05) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung tahun 2013. OR didapat 3,286 yang berarti responden dengan jarak tempuh dekat berpeluang memanfaatkan posyandu lansia dengan teratur sebesar 3,286 kali dibandingkan responden dengan jarak tempuh jauh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliarti (2003) tentang hubungan akses pelayanan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sambungmacan Kabupaten Sragen. Hasil uji *chi square* didapat (p value = 0,001), ada hubungan akses pelayanan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu lansia lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 67 orang (69,8%), Sikap lansia lebih tinggi pada kategori negatif sebesar 73 orang (76,0%), dukungan keluarga terhadap lansia lebih tinggi pada kategori tidak mendukung sebesar 64 orang (66,7%), jarak tempuh ke posyandu lansia lebih tinggi pada kategori jauh sebesar 52 orang (54,2%) dan pemanfaatan posyandu lansia lebih tinggi pada kategori tidak dimanfaatkan sebesar 60 orang (62,5%).

Hasil analisis statistik menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan

pemanfaatan posyandu lansia (p value = 0,010 < 0,05), ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value = 0,016 < 0,05), ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value = 0,014 < 0,05) dan ada hubungan jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value = 0,011 < 0,05).

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan agar dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan dapat meningkatkan kerjasama dengan keluarga lansia untuk memberikan dukungan kepada lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2006, *Riset Operasional Intensifikasi Pemberantasan Penyakit Tidak Menular*, Jakarta. Ditjen PPM dan Litbang
- Kementerian Kesehatan, 2011, *Kesehatan Jiwa Usia Lanjut*, Jakarta. Ditjen Bina Kesehatan Jiwa Masyarakat
- Makmur, 2008, *hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur*. Dalam www.repository.usu.ac.id diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Novvinda, 2007, *hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Cirebon*, dalam www.scribd.com diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Wahyuni, 2005, *Hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan posyandu lansia di Posyandu RW III Gendingan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*, Dalam www.scribd.com diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Yuliarti, 2003, *hubungan akses pelayanan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sambungmacan Kabupaten Sragen*. Dalam www.scribd.com diakses tanggal 15 Juli 2015.